

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga yang di percaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus unit), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit unit) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution* (Ismail, 2011). Bank di Indonesia sendiri dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam sistem masing-masing bank sendiri bank konvensional mengandalkan sistem bunga sedangkan dalam bank syariah yang menggunakan syariat islam mengandalkan sistem bagi hasil yang telah di sepakati oleh dua pihak.

Perkembangan lembaga keuangan semakin pesat dengan didirikannya perbankan syariah pada tahun 1991 kegiatan lembaga keuangan perbankan syariah memulai perjalanannya, diawali dengan berdirinya Bank Muammalat

pada tahun 1991 oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia ) dan pemerintah. Undang- Undang yang mengatur saat itu yaitu UU No.7 Tahun 1992 dengan peraturan yang masih sangat terbatas dan masih belum tegas dalam prinsip syariah. Sejak berdirinya bank syariah maka perkembangan lembaga keuangan semakin ketat dengan adanya persaingan terhadap bank konvensional. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muallamat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri dan diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya (Ismail, 2011).

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan peraturan pelaksanaannya adalah pengembangan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998, peraturan pelaksanaan pembiayaan berdasarkan sistem syariah lebih dipertegas dan diperluas lagi dalam aturan perundang-undangan. Undang-Undang tersebut juga tertulis kedudukan bank syariah di Indonesia yang secara hukum mulai menjadi kuat bahkan didalamnya tertulis bank konvensional diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. (Swiknyo, 2010: 15)

Dukungan terhadap Perbankan Syariah semakin kuat dengan disahkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Antonio,2011). Pada bulan oktober 2018, telah ada 13 BUS (Bank Umum

Syariah) dan 25 UUS (Unit Usaha Syariah) dengan rata-rata total aset sebesar Rp 454.249 miliar di tahun 2018 serta berhasil menyerap lebih dari 56.691 pekerja. Data ini belum termasuk data dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Salah satu dukungan dari pemerintah Indonesia yang cukup signifikan adalah implementasi kebijakan *office channeling*, dukungan akseleratif pemerintah yang berupa pengelolaan rekening haji yang akan dipercayakan pada Perbankan Syariah, serta hadirnya investor-investor baru akan mendorong pertumbuhan bisnis syariah. (Statistik Perbankan Syariah: Oktober 2018)

Melihat perkembangan bank syariah yang semakin maju, pemerintah dengan kebijakannya menetapkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008. Dengan diperlakukannya Undang-Undang tersebut, bank syariah yang sudah lama berdiri di Indonesia akhirnya memiliki dasar hukum kelembagaan atas organisasinya. Pasal 68 Undang-Undang Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah wajib memisahkan unitnya apabila nilai aset unit tersebut telah mencapai 50% dari total bank induk. Kewajiban tersebut ditujukan untuk menjadikan Bank Umum Syariah yang terpisah pengelolaannya dari Bank Umum Konvensional, sehingga diharapkan lebih taat terhadap prinsip syariah.

Secara teori, Perbankan Syariah sedikit berbeda dengan perbankan konvensional. Bank syariah dalam operasionalnya harus terkait dengan ketentuan-ketentuan yang ada didalam Al-Quran dan Al-Hadist. Transaksi

pada bank syariah juga harus bebas dari riba (*interest*), tidak mengandung unsur kesepakatan yang tidak pasti (*gharar* dan *maysir*), menekan pada prinsip bagi hasil, dan mengutamakan investasi pada sektor halal. Sedangkan bank konvensional menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. (Rama, 2011)

Menurut (Mawardi, 2008) dalam (Nofianti dkk, 2015: 67), faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* bagi hasil. Maksudnya, nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah, maka tingkat kepuasan nasabah terhadap bank syariah akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindahkan dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah seperti itulah yang membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan kausalitas dalam skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH ROA, BOPO, FDR, CAR, NPF TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH STUDI KASUS BNI Syariah, Tbk Periode 2016-2018”**

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Bagi Hasil *Mudharabah* pada BNI Syariah periode 2016-2018 ?
2. Apa pengaruh variable Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap Bagi Hasil *Mudharabah* pada BNI Syariah, periode 2016-2018 ?
3. Apa pengaruh variabel *Finance to Deposits Ratio* (FDR) terhadap Bagi Hasil *Mudharabah* pada BNI Syariah, periode 2016-2018 ?
4. Apa pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Bagi Hasil *Mudharabah* pada BNI Syariah, periode 2016-2018?
5. Apa pengaruh variabel *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Bagi Hasil *Mudharabah* pada BNI Syariah, periode 2016-2018?
6. Apa pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Finance to Deposits Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Bagi Hasil *Mudharabah* pada BNI Syariah, periode 2016-2018 ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variable *ROA*, *BOPO*, *FDR*, *CAR*, *NPF* terhadap bagi hasil *mudharabah* pada BNI Syariah, periode 2016-2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi penulis dan pada masyarakat umumnya, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Bagi akademisi

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa.

#### **E. Metode Penelitian**

1. Jenis dan Data Sumber

- a. Analisis Regresi Berganda

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan selama 36 bulan atau tiga tahun yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam *website* resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . Data yang digunakan adalah time series memakai regresi linier berganda yaitu berupa Laporan Keuangan Bulanan BNI Syariah, yang dipublikasikan dari tahun 2016-2018, pengaruh variable pembiayaan bagi hasil *mudharabah*.

## 2. Alat dan Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM). Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yang dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variable. Penulis melakukan replikasi model dari Zahira, Intan tahun 2014 tentang *Pengaruh Inflasi, CAR, NPF terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia* dan jurnal Hendawati, henda. *Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan total Asset Turn Over terhadap Return On Equity* yang dibuat model jurnal (rujukan). Yang menggunakan alat analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + t$$

Dimana,

Y = Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = ROA

$X_2$  = FDR

$X_3$  = BOPO

$X_4$  = CAR

$X_5$  = NPF

t = tahun

Penulis disini akan memodifikasi model yaitu dengan pendekatan Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM), yang formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut :

$$BHM_{it} = ROA_t + BOPO_t + FDR_t + CAR_t + NPF_t + \epsilon_t$$

$BHM_{it}$  = Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

$ROA_t$  = *Return On Asset* (%)

$BOPO_t$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (%)

$FDR_t$  = *Financing Deposit Ratio* (%)

$CAR_t$  = *Capital Adequacy Ratio* (%)

$NPF_t$  = *Non Performing Financing* (%)

t = tahun

#### b. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Kebaikan Model, dan Uji Validitas Pengaruh yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik :

##### a) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen).



Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013).

b) Uji Normalitas Residual

Asumsi normalitas gangguan atau error ( $u_t$ ) penting sekali sebab uji eksistensi model (Uji F) maupun uji validitas pengaruh variabel independen (uji t), dan estimasi nilai variabel dependen mensyaratkan hal ini. Apabila asumsi ini tidak dipengaruhi, baik uji F maupun uji t, dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid (Gujarati, 2003 dalam Utomo, 2007)

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

d) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel  $u_t$  tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Utomo, 2007)

e) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013).

#### f) Uji Kebaikan Model

##### 1) Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau secara keseluruhan (Gujarati, 2003).

##### 2) Uji R Square (Koefisien Determinasi Majemuk)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol (Gujarati, 2003).

##### 3) Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel independen (Gujarati, 2003).

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai tinjauan pustaka dan penjabaran dari teori-teori yang merupakan dasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan pengertian yang berkaitan dengan analisis pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah terhadap ROA, BOPO, FDR, CAR, NPF, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Di dalam metodologi penelitian berisikan mengenai uraian variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional. Objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Meliputi gambaran umum objek penelitian, deskriptif data, dan hasil penelitian serta pembahasannya.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V merupakan bab terakhir yang menguraikan kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan penulis, dimana penafsiran dirumuskan dan disimpulkan serta memberikan saran-saran terhadap masalah yang perlu dikaji kembali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**